

## **ANALISIS PEMAHAMAN INVESTOR TERHADAP INVESTASI SAHAM SYARIAH**

**Yuke Silvia<sup>1</sup>, Septria Susanti<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [yukeselfia@gmail.com](mailto:yukeselfia@gmail.com)<sup>1</sup>, [septriasusanti@uinbukittinggi.ac.id](mailto:septriasusanti@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman investor terhadap investasi saham syariah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi investor dalam memilih saham syariah, dan merumuskan upaya strategis untuk meningkatkan edukasi investor. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap sembilan informan yang terdiri dari investor berpengalaman, investor menengah, dan investor pemula di Nagari Lubuk Layang, Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investor terhadap screening dan kriteria saham syariah bervariasi berdasarkan tingkat pengalaman, dengan investor berpengalaman memiliki pemahaman komprehensif sementara investor pemula masih dalam tahap pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan informasi, kompleksitas penilaian aspek syariah, kesulitan analisis fundamental, batasan instrumen investasi, dan faktor psikologis. Upaya peningkatan edukasi dapat dilakukan melalui pengembangan platform digital interaktif, program mentorship, kurikulum terintegrasi, sosialisasi masif, serta pengembangan regulasi dan standar edukasi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi edukasi investasi syariah dan peningkatan partisipasi investor dalam pasar modal syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Investasi Saham Syariah, Pemahaman Investor, Screening Syariah, Edukasi Investasi.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dimana jumlah penduduk muslim mencapai 229 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total penduduk (BPS, 2020). Besarnya populasi muslim ini tidak hanya menunjukkan potensi demografis, tetapi juga mencerminkan adanya kebutuhan yang besar akan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, khususnya dalam sektor investasi saham syariah yang telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Perkembangan investasi saham syariah di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah instrumen investasi berbasis syariah yang tersedia di pasar. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Desember 2023, tercatat sebanyak 467 saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), atau setara dengan 56,2% dari total saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih menggembirakan lagi, kapitalisasi saham syariah telah mencapai angka yang sangat signifikan, yaitu Rp 3.928,32 triliun atau setara dengan 51,5% dari total kapitalisasi saham di BEI (OJK, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa saham syariah telah menjadi komponen penting dalam investasi saham di Indonesia.

Potensi pertumbuhan saham syariah di Indonesia menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan, didukung oleh berbagai faktor fundamental yang kuat. Terdapat beberapa faktor pendukung utama pertumbuhan saham syariah di Indonesia. Pertama, adanya peningkatan kesadaran kalangan investor akan pentingnya berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang mendorong permintaan akan produk investasi syariah. Kedua, dukungan regulasi yang semakin kuat dari pemerintah dan otoritas terkait, yang memberikan kerangka hukum yang jelas bagi pengembangan investasi saham syariah. Ketiga, pertumbuhan jumlah investor syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan kepercayaan para investor terhadap instrumen investasi syariah. Keempat, kinerja saham syariah yang cenderung lebih stabil dibandingkan saham konvensional, karena adanya proses screening yang ketat berdasarkan kriteria syariah.

Dalam konteks pemahaman tentang investasi saham syariah, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Pemahaman ini mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang diterima, yang kemudian dapat dinyatakan dengan menguraikan isi pokok atau mengubah data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam konteks investasi saham syariah, pemahaman yang baik menjadi kunci penting bagi para investor untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan investasi saham syariah.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan beberapa investor, ditemukan variasi pemahaman mengenai investasi saham syariah. Sebagian investor telah memahami bahwa saham syariah memiliki kriteria khusus seperti batasan utang yang tidak boleh lebih dari 45%, pendapatan non-halal maksimal 10%, dan bisnis yang dijalankan harus sesuai syariah. Namun, masih terdapat investor pemula yang mengalami kebingungan dalam memilih saham syariah yang tepat dan melakukan analisis fundamental.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman investor terhadap investasi saham syariah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi investor dalam memilih dan menginvestasikan saham syariah, serta merumuskan upaya strategis untuk meningkatkan edukasi dan kepercayaan diri investor dalam berinvestasi saham syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi edukasi investasi syariah dan peningkatan partisipasi investor dalam pasar modal syariah di Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk menganalisis pemahaman investor terhadap investasi saham syariah. Penelitian dilakukan di Nagari Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena karakteristik demografis dan sosial-ekonomi masyarakatnya yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor perdagangan dan peternakan, menciptakan dinamika tersendiri dalam pola investasi masyarakat setempat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sembilan informan kunci yang terdiri dari investor berpengalaman, investor menengah, dan investor pemula..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sembilan informan kunci, dapat dijabarkan analisis komprehensif mengenai pemahaman investor terhadap investasi saham, beserta faktor faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

### **a. Analisis pemahaman mendalam tentang screening dan kriteria saham syariah di kalangan investor.**

Metode screening bertujuan memastikan investasi sesuai prinsip syariah dan memiliki fundamental keuangan yang sehat.

#### **1. Kriteria Utama Saham Syariah**

##### **a) Aspek Keuangan**

- 1) Rasio utang maksimal 45% dari total aset, menunjukkan kepedulian terhadap risiko financial leverage perusahaan.
- 2) Pendapatan non-halal tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan, memastikan mayoritas pendapatan berasal dari kegiatan bisnis yang sah dan sesuai syariat islam.
- 3) Fokus pada perusahaan dengan fundamental keuangan yang sehat sebagai indikator stabilitas dan potensi pertumbuhan

##### **b) Prinsip Etis dan Syariah**

- 1) Bebas dari unsur riba (bunga), untuk menghindari transaksi berbasis bunga yang dilarang dalam islam.
- 2) Bisnis yang dijalankan harus halal, memastikan core bisnis perusahaan sesuai dengan prinsip syariah
- 3) Menghindari sektor-sektor yang bertentangan dengan prinsip Islam (seperti alkohol, perjudian, dll.)

#### **2. Variasi Pemahaman**

##### **a) Investor Berpengalaman (Irvan, Ibnu)**

- 1) Memiliki pemahaman komprehensif tentang screening syariah
- 2) Melakukan analisis fundamental yang detail
- 3) Memperhatikan indeks saham syariah d) Berkonsultasi dengan ahli keuangan syariah

##### **b) Investor Menengah (Nofita, Radit, Eko, Robi)**

- 1) Memahami prinsip dasar saham syariah
- 2) Fokus pada kehalalan bisnis dan batasan utang
- 3) Melakukan riset dan konsultasi dengan pakar

##### **c) Investor Pemula (Syafera, Ferdian)**

- 1) Masih dalam tahap belajar
- 2) Tertarik dengan konsep investasi syariah
- 3) Lebih memilih instrumen yang dianggap aman

##### **d) Perspektif Berbeda, Leonardo mewakili sudut pandang yang berbeda:**

- 1) Lebih tertarik pada crypto dan saham konvensional
- 2) Melihat screening syariah sebagai filter tambahan untuk menilai kesehatan perusahaan

- 3) Memanfaatkan screening syariah sebagai salah satu pertimbangan, bukan prioritas utama Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa screening saham syariah merupakan pendekatan investasi yang kompleks, yang mensyaratkan penilaian komprehensif atas aspek keuangan dan etika, dengan fokus utama pada kehalalan bisnis, pembatasan rasio utang, dan minimalisasi pendapatan non-halal, yang mencerminkan integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik investasi modern.

#### **b. Analisis kendala yang dihadapi investor dalam memilih dan menginvestasikan saham syariah**

Berdasarkan penelitian Nur Hidayat (2020) tentang Analisis

Keputusan Investasi Saham, menguraikan teori terkait analisis kendala yang dihadapi investor dalam memilih dan menginvestasikan saham syariah:

1. Kendala Informasi dan Transparansi Investor syariah mengalami kesulitan dalam mengakses informasi komprehensif karena keterbatasan akses data perusahaan. Nofita terbatas dalam pemilihan saham syariah di beberapa sektor, dan Leonardo memilih crypto dan saham konvensional karena pilihan investasi lebih luas.

2. Kompleksitas Penilaian Aspek Syariah

Kriteria kehalalan saham memiliki kompleksitas yang tinggi dan membutuhkan analisis mendalam. Penilaian memerlukan pemahaman komprehensif tentang aktivitas bisnis, sumber pendapatan, dan praktik operasional perusahaan untuk memastikan keselarasan dengan prinsip syariah. Sesuai wawancara dengan Leonardo yang menyatakan memahami screening syariah, tetapi tidak menjadikannya sebagai pilihan utama. Sementara itu, Radit, Eko, dan Robi membutuhkan konsultasi dengan pakar untuk memastikan kepatuhan syariah.

3. Kendala Analisis Fundamental

Investor menghadapi tantangan dalam menginterpretasikan indikator keuangan seperti Price Earning Ratio (PER) dalam konteks syariah. Penilaian memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan aspek keuangan dan kepatuhan syariah secara bersamaan. Pernyataan Syafera masih belajar analisis fundamental, selanjutnya Ferdian masih bingung dengan cara memilih saham yang bagus. Dan pernyataan Radit, Eko, serta Robi masih melakukan riset mendalam tentang analisis fundamental.

4. Batasan Instrumen Investasi

Jumlah saham yang memenuhi kriteria syariah sangat terbatas, membatasi pilihan investasi. Proses seleksi membutuhkan mekanisme screening yang kompleks dan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi kepatuhan syariah.

5. Risiko Ketidakpastian Hukum

Regulasi saham syariah rentan terhadap perubahan, menciptakan ketidakpastian bagi investor. Perbedaan interpretasi tentang kepatuhan syariah dapat mengakibatkan perubahan status kehalalan suatu saham secara mendadak.

6. Kendala Pengetahuan dan Kompetensi

Kurangnya edukasi dan pemahaman mendalam tentang investasi syariah menjadi hambatan utama. Investor memerlukan keahlian khusus untuk melakukan analisis komprehensif yang mempertimbangkan aspek keuangan dan syariah. Sementara itu, Nofita memiliki pengetahuan dasar, tetapi merasa terbatas dengan informasi.

7. Preferensi Investasi Alternatif

Sheilla Putri et al. (2020) menjelaskan bahwa keberagaman pilihan investasi mempengaruhi preferensi investor dalam memilih instrumen keuangan. Beberapa investor lebih memilih instrumen investasi alternatif seperti :

- a) Cryptocurrency. Investor cenderung beralih ke instrumen investasi alternatif yang dianggap lebih fleksibel dan menawarkan pilihan lebih luas. Cryptocurrency menjadi daya tarik utama karena volatilitas tinggi dan potensi keuntungan besar, meskipun

dengan risiko yang signifikan.

- b) Saham konvensional. Instrumen investasi dengan pilihan lebih luas memberikan ruang gerak bagi investor untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan peluang. Hal ini mencakup derivatif, obligasi, reksadana, dan produk investasi lintas sektor yang tidak terbatas oleh screening syariah.
- c) Instrumen investasi dengan pilihan lebih luas

**c. Analisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan edukasi investor dalam berinvestasi saham syariah**

Berdasarkan penelitian Pratami Arifa et all. (2020), berikut teori tentang upaya peningkatan edukasi investor dalam berinvestasi saham syariah:

- 1) Pengembangan Platform Edukasi Digital
- 2) Program Mentorship dan Pendampingan
- 3) Kurikulum Edukasi Terintegrasi
- 4) Penggunaan media sosial, webinar, podcast, dan konten edukatif dapat menjangkau berbagai kelompok usia dan latar belakang.
- 5) Pengembangan Regulasi dan Standar Edukasi.

**KESIMPULAN**

- 1. Pemahaman investor terhadap investasi saham syariah bervariasi berdasarkan tingkat pengalaman investor berpengalaman memiliki pemahaman komprehensif tentang screening syariah dan analisis fundamental, sementara investor pemula masih dalam tahap pembelajaran dan cenderung memilih instrumen yang lebih aman.
- 2. Kendala utama yang dihadapi investor saham syariah meliputi: keterbatasan akses informasi, kompleksitas penilaian aspek syariah, kesulitan analisis fundamental, batasan jumlah instrumen investasi syariah, risiko ketidakpastian hukum, dan kurangnya edukasi komprehensif.
- 3. Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan edukasi investor saham syariah mencakup pengembangan platform edukasi digital interaktif, program mentorship, kurikulum terintegrasi, pemanfaatan media sosial untuk konten edukatif, serta pengembangan regulasi dan standar edukasi yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 213–221.

Fauzi, A. P. R., & Nasution, A. A. (2020). Analisis Saham Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 107–120.

Jainal, Purnamasari, E. D., & Lazuardi, S. (2024). Analisis Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Pada Era Vuca. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 40–52.

Keuangan Syariah, Arus Baru, & Perekonomian Indonesia. (2023). *Indonesia Sharia Economic Outlook 2023 (VIII)*.

Maulana, A. S. (2021). Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 2661–2688.

Muliyah, T. P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). Deskripsi Teori Investor. *Journal GEEJ*, 7(2), 10–46.

Statistik Indonesia BPS Indonesia. (2023). *Statistik Indonesia 2023. Katalog*: 1101001.

Yunia, P. S., Khanifiana, R., & Faizah, C. N. (2021). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Dan Preferensi Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Mahasiswa Febi Iain Pekalongan Di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 54–62.